

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam menentukan kualitas kehidupan bangsa. Kualitas kehidupan bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berkelas dalam rancangan mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud guna bertumbuhnya kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak terpuji, sehat, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”. Tujuan ini dapat dicapai dengan memperbaiki kualitas pembelajaran disekolah.

Pembelajaran merupakan proses belajar dalam diri siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam dunia pendidikan formal (sekolah), siswa merupakan faktor internal dalam proses pembelajaran, sehingga pelaku utama kegiatan belajar di sekolah adalah siswa. Sedangkan guru merupakan salah satu faktor eksternal dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator bahwa seseorang

telah belajar adalah adanya perubahan perilaku dalam dirinya. Perubahan perilaku tersebut melibatkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>1</sup>

Salah satu cara guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif minat belajar siswa akan meningkat. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari. Namun pada kenyataannya pembelajaran selama ini belum terfokus pada penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran yang dipelajari, sehingga gagal mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MA Islamiyah Balen Bojonegoro, terlihat bahwa proses pembelajaran di kelas masih berorientasi pada guru (*teacher oriented*) sehingga guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara mandiri. Selama proses pembelajaran guru sering memberikan tugas untuk merangkum karena buku paket hanya dipinjamkan ketika jam mata pelajaran Akidah akhlak. Hal ini cukup merugikan karena waktu pembelajaran terbuang untuk merangkum. Pembelajaran yang monoton seperti ini membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Tentu hal ini tidak sesuai dengan kurikulum 2013 karena pembelajaran yang terlalu monoton kurang bisa meningkatkan minat siswa untuk belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar cenderung pasif dan tidak semangat belajar.

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 26.

Situasi yang terjadi di kelas XI IPS adalah sebagian besar siswa kelas XI IPS kurang antusias dalam proses pembelajaran. Siswa seringkali tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar dan seringkali asyik mengobrol dengan teman sekelasnya. Kemudian jika guru memberikan tugas dengan kelompok, hanya beberapa siswa dalam satu kelompok yang akan memikirkan jawabannya. Siswa lain hanya meniru jawaban temannya. Siswa juga tampak pasif dalam belajar karena siswa tidak tahu apa yang harus ditanyakan. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, biasanya hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Islamiyah Balen Bojonegoro pada mata pelajaran akidah akhlak yang rata-rata masih berada dibawah KKM.

Perlu adanya suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk memberikan kesempatan belajar aktif kepada siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang sehingga merangsang semangat belajar siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki sejarah yang panjang, dimana guru mendorong siswa untuk berkerjasama dalam kegiatan tertentu, seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak lagi

dominan seperti biasanya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lain dan saling belajar mengajar sesama mereka.<sup>2</sup>

Guru mata pelajaran sudah pernah menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan permainan siswa mencari pasangan dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru adalah model *Make a Match*. Model pembelajaran kooperatif model *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Siswa harus menemukan pasangan kartu sehingga mereka dapat berinteraksi satu sama lain. Dalam metode *Make a Match* siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>3</sup>

Namun dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match*, guru tidak mengikuti langkah-langkah dengan benar, dan beberapa langkah belum tidak digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan berkonsultasi dengan guru untuk sering menerapkan model pembelajaran ini dan mengikuti langkah-langkah model *make a match* dengan benar.

Diharapkan melalui penerapan pembelajaran model *make a match*, siswa dapat terbimbing dan terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak monoton, berpusat pada guru, sehingga menjadikan aktivitas belajar pada mata pelajaran akidah akhlak akan meningkat. Selain itu dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajarnya. Selain itu, teknik pembelajaran *Make a Match*

---

<sup>2</sup> Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta 2011, hal. 15.

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hal. 135.

dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis mengusulkan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif *Make a Match* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IPS MA Islamiyah Balen Bojonegoro”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif *Make a Match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS MA Islamiyah Balen Bojonegoro ?
2. Bagaimana hasil penerapan model kooperatif *Make a Match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS MA Islamiyah Balen Bojonegoro ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan model kooperatif *Make a Match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS MA Islamiyah Balen Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Islamiyah Balen Bojonegoro.
2. Mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Islamiyah Balen Bojonegoro.
3. Mengetahui factor pendukung dan penghambat pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS MA Islamiyah Balen Bojonegoro.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang terkait, meliputi:

1. Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan bagi guru dalam penerapan teknik *Make a Match*, sehingga dapat menjadi pilihan metode pada waktu mengajar. Selain itu, dapat memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih beragam.

## 2. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran, khususnya di MA Islamiyah Balen Bojonegoro.

## 3. Peneliti Lain

Sebagai bahan perbandingan peneliti lain yang meneliti penelitian sejenis.

### **E. Definisi Operasional**

1. Model pembelajaran kooperatif *Make a Match* ini merupakan proses pembelajaran dimana siswa harus mencari pasangan antar kartu soal dan kartu jawaban. Bagi siswa yang menemukan pasangan dengan kartu yang cocok dengan kartunya sebelum batas waktu yang telah ditentukan, siswa akan menerima skor.<sup>4</sup>
2. Prestasi belajar siswa dilihat dari Hasil belajar, pada penelitian ini yang dinilai pada ranah kognitif dan afektif. Siswa dikatakan telah mencapai hasil belajar ranah kognitif jika nilai tes nya berada di atas KKM yaitu  $\geq 75$ . Sedangkan pada aspek afektif diukur melalui lembar penilaian ranah afektif siswa. Indikator hasil belajar ranah afektif adalah kehadiran siswa, keaktifan siswa, ketepatan waktu pengumpulan tugas, perhatian siswa di kelas, dan menghargai pendapat orang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hal. 251-252.

<sup>5</sup> Agus Suprijono., *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hal. 6.

## F. Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama peneliti dan judul penelitian.	Persamaan	Perbedaan
1. Siti Nur Aeni Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-quran Hadist Kelas XI IPS 4 MAN 1 Metro	menerapkan metode make a match.	Variabel subyek, lokasi penelitian, dan mata pelajaran berbeda.
2. Refso Putri Wanengsi Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.	menerapkan metode make a match.	Variabel, Subyek, lokasi penelitian, berbeda.
3. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan TKJ Kelas X SMK Muhammadiyah Yogyakarta	menerapkan metode make a match.	Variabel, Subyek, lokasi penelitian, dan mata pelajaran berbeda.



**Tabel 2.1**  
**Posisi Penelitian**

NO	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian.
1	Nur Ely Siya Rochmah, 2022	Penerapan Metode Kooperatif <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPS MA Islamiyah Bojonegoro	Dapat meningkatkan prestasi siswa	Kualitatif	Proses pembentukan keaktifan siswa, ketepatan waktu pengumpulan tugas, perhatian siswa di kelas, dan menghargai pendapat orang lain.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan sebagai pedoman serta diharapkan penelitian menjadi terarah. Untuk lebih memahami isi penelitian, pembahasan dibagi menjadi lima bab. Deskripsi setiap bab disusun sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan. Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, keaslian penelitian, sistematika pembahasan tentang pembelajaran kooperatif model *make a match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS MA Islamiyah Balen Bojonegoro.

**BAB II** Kajian pustaka. Mendeskripsikan kajian teoritis yang berisi tentang pengertian, analisis, dan deskripsi penelitian tentang model pembelajaran kooperatif *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS MA Islamiyah Balen Bojonegoro.

**BAB III** Metode penelitian. Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dalam kaitannya dengan model pembelajaran kooperatif model *make a match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS MA Islamiyah Balen Bojonegoro.

**BAB IV** Paparan Data dan Temuan Penelitian. Berisi data-data yang dihasilkan peneliti selama penelitian, pengolahan data, analisis dan pembahasan model pembelajaran kooperatif *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS MA Islamiyah Balen.

**BAB V** Penutup. Penarikan kesimpulan yang disertai dengan saran tentang pembelajaran model kooperatif *make a match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS MA Islamiyah Balen Bojonegoro.

